

PERAN KELUARGA DALAM PENANGANAN KEKAMBUHAN PADA PASIEN GANGGUAN JIWA

Yusnilawati, Indah Mawarti, Devi Yusmahendra, Meinarisa, Riska Amalya Nasution

Email : deviyusmahendra@gmail.com

Abstrak

Kekambuhan merupakan masalah penting yang sering berulang pada pasien dengan gangguan jiwa. Yang sering terjadi ketika pasien sudah kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga sebagai orang terdekat dengan klien merupakan sistem pendukung utama dalam memberikan pelayanan langsung pada saat klien berada dirumah. Oleh karena itu keluarga memiliki peran penting didalam upaya pencegahan kekambuhan penyakit pada klien jiwa. Melihat fenomena diatas, adapun tujuan kegiatan ini agar keluarga mempunyai pemahaman mengenai cara perawatan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di poli klinik jiwa rumah sakit jiwa daerah provinsi jambi . Salah satu upaya yang dilakukan adalah perawat melaksanakan penyuluhan guna memberikan pendidikan kesehatan dengan mengumpulkan anggota keluarga pasien yang sedang menunggu di ruang poli klinik jiwa. Kegiatan penyuluhan dihadiri sebanyak 28 peserta, dan selama kegiatan berlangsung tampak antusias peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang di berikan. Diharapkan dengan informasi yang diberikan peran keluarga dalam pencegahan dan penanganan kekambuhan pada pasien gangguan jiwa dapat lebih baik lagi.

Kata kunci : Pencegahan, kekambuhan, Keluarga

Abstract

Relapse is an important problem that often recurs in patients with mental disorders. What often happens when the patient has returned to the family and community environment. The family as the closest person to the client is the main support system in providing direct services when the client is at home. Therefore the family has an important role in efforts to prevent recurrence of disease in mental clients. Seeing the phenomenon above, the purpose of this activity is so that families have an understanding of how to care for family members who experience mental disorders in the psychiatric clinic of the mental hospital in Jambi province. One of the efforts made is for nurses to carry out counseling to provide health education by gathering family members of patients who are waiting in the psychiatric poly clinic room. The counseling activity was attended by 28 participants, and during the activity the participants seemed enthusiastic in participating in the activity by asking questions related to the material provided. It is hoped that with the information provided, the role of the family in the prevention and treatment of recurrence in patients with mental disorders can be even better.

Keywords: Prevention, recurrence, family

A. PENDAHULUAN

Keperawatan jiwa merupakan bentuk pelayanan profesional yang didasarkan pada ilmu keperawatan jiwa bentuk pelayanan Bio-Psiko-Sosio-Spiritual yang komperhensif. Klien dapat berupa individu, keluarga dan komunitas baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Bentuk Asuhan keperawatan jiwa meliputi pencegahan primer adalah pendidikan kesehatan, pengubahan lingkungan dan dukungan sistem sosial. Keluarga merupakan unit paling dekat dengan klien, dan merupakan perawat utama bagi klien dengan gangguan jiwa. Keluarga berperan dalam meberikan asuhan/perawatan yang diperlukan klien dirumah termasuk memotivasi klien dalam keteraturan minum obat. Keberhasilan perawat di rumah sakit dapat sia-sia jika tidak diteruskan dirumah yang

kemudian dapat mengakibatkan klien harus dirawat kembali (kambuh). Keluarga merupakan unit paling dekat dengan klien, dan merupakan perawat utama bagi klien dengan gangguan jiwa. Keluarga berperan dalam memberikan asuhan/perawatan yang diperlukan klien dirumah termasuk memotivasi klien dalam keteraturan minum obat. Keberhasilan perawat di rumah sakit dapat sia-sia jika tidak diteruskan dirumah yang kemudian dapat mengakibatkan klien harus dirawat kembali (kambuh).

Kekambuhan adalah kembalinya suatu penyakit setelah tampaknya mereda (Dorland, 2002). Kekambuhan yaitu kembalinya gejala - gejala penyakit sehingga cukup parah dan mengganggu aktivitas sehari - hari dan memerlukan rawat inap dan rawat jalan yang tidak terjadwal. Terdapat beberapa peran keluarga dalam memfollow up untuk mencegah kekambuhan pada pasien dengan gangguan jiwa diantaranya manfaat kontrol ke Rumah Sakit untuk mengetahui keadaan klien saat ini. Mendapatkan jadwal dan kesepakatan dengan klien mengenai pembuatan jadwal minum obat. Mendapatkan penjelasan mengenai manfaat pengobatan bagi klien, serta akibat jika lupa atau menolak minum obat. Berkonsultasi dengan dokter mengenai pilihan obat, seperti bentuk sirup atau puyer.

Alasan klien gangguan jiwa harus minum obat klien umumnya merasa tidak memiliki masalah atau sakit. Untuk memacu atau menghambat fungsi mental yang terganggu serta memperbaiki kondisi klien. Alasan klien gangguan jiwa sering tidak teratur minum obat mereka tidak menyadari kalau sedang sakit, Merasa bosan dengan pengobatan karena membutuhkan waktu yang lama dan adanya efek samping dari pengobatan. Tidak nyaman terhadap jumlah dan dosis obat. Lupa minum obat. Tidak mendapat dukungan dari keluarga. Sikap negatif terhadap pengobatan (berhenti pengobatan medis karena melakukan pengobatan tradisional atau alternatif)

B. METODE PELAKSANAAN

Metoda pendidikan kesehatan yang di berikan yaitu berupa pemaparan materi dan diskuisi Tanya jawab. Yang mana penyampaian materi berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan anggota keluarga. Metoda diskuisi Tanya jawab untuk memperjelas pemahaman peserta terhadap masalah-masalah yang dirasa masih belum dipahami terkait kekambuhan dan pencegahannya. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa sebanyak 28 peserta di ruangan poli klinik jiwa Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi

Jambi. Setelah selesai pelaksanaan penyuluhan selanjutnya masing - masing peserta diberikan leaf leat sebagai bahan bacaan di rumah untuk mengulang kembali mempelajari materi yang sudah disampaikan, sehingga pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam merawat anggota keluarga sehingga mencegah kekambuhan terjadi kembali.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Responden pada kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah keluarga pasien yang sedang menunggu antrian panggilan di ruang poliklinik Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi, dimana jumlah peserta yang hadir sebanyak 28 orang. Selama pelaksanaan kegiatan tampak antusiasnya para peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan munculnya beberapa pertanyaan dari peserta dan aktifnya para peserta dalam mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh nara sumber atau terjadinya Tanya jawab, adanya respon positif peserta selama kegiatan berlangsung yaitu bisa dilihat peserta tidak ada yang meninggalkan ruangan penyuluhan selama kegiatan berlangsung dan peserta menyimak dengan baik selama materi di sampaikan.

C. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penyuluhan kesehatan tentang Peran Keluarga Dalam Penanganan kambuhan Pada Pasien Gangguan Jiwa dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan tersebut bisa meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan responden

Saran

Pendidikan kesehatan tentang Peran Keluarga Dalam Penanganan Kekambuhan Pada Pasien Gangguan Jiwa sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan agar keluarga selalu termotivasi untuk membantu mengatasi pencegahan kekambuhan pada pasien jiwa dengan salah satunya patuh dalam minum obat

Daftar Pustaka

Afnuhazi, R. 2015. Komunikasi terapeutik Dalam keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Aprilisttyawati, A.2013. keperawatan psikiatri dan kesehatan jiwa, Yogyakarta: Imperium

Keliat budi, ana dkk. (1995). Peran serta keluarga dalam perawatan klien gangguan jiwa. Jakarta: EGC.

Rahmawati, A 2012. Hubungan tingkat pengetahuan ndengan kekambuhan pasien skizoprenia di Ruang Rawat Inap RSJ Provinsi Lampung

Stuart and Sunden. (1998). Pocket guide to psychiatric nursing. Jakarta: EGC

W.A.N dorlan. Kamus kedokteran. Dorlan Editor hunawati hartanto. Edisi 29. Jakarta. EGC 2002

Lampiran dokumentasi kegiatan



